

**HUBUNGAN ANTARA KONSUMSI TABLET Fe DAN FREKUENSI *ANTENATAL CARE*
(ANC) DENGAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL
DI DESA SENDANG PONOROGO**

NASKAH PUBLIKASI



Skripsi ini Disusun untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Ilmu Gizi

Disusun Oleh :

NINDA KHRISTYKA

J 310 121 015

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL
PUBLIKASI ILMIAH**

Judul Penelitian : Hubungan antara Konsumsi Tablet Fe dan Frekuensi
Antenatal Care (ANC) dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu
Hamil di Desa Sendang Ponorogo

Nama Mahasiswa : Ninda Khristyka

Nomor Induk Mahasiswa : J310 121 015

Telah disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi Ilmu Gizi Jenjang S1 Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada tanggal 07 Januari 2015 dan layak untuk dipublikasikan

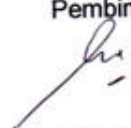
Surakarta, 07 Januari 2015

Menyetujui


Pembimbing I


(Dwi Sarbini, SST., M.Kes)
NIK.747
NIDN. 06-1406-7204

Pembimbing II


(Endang Nur W., SST., M.Si Med)
NIK.717
NIDN. 06-2908-7401

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Gizi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta


(Setyaningrum Rahmawaty, A., M.Kes., Ph.D)
NIK. 744
NIDN. 06-2312-7301

HUBUNGAN ANTARA KONSUMSI TABLET Fe DAN FREKUENSI *ANTENATAL CARE* (ANC) DENGAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DI DESA SENDANG PONOROGO

Ninda Khristyka *(J310121015)

Pembimbing : Dwi Sarbini, SST., M.Kes; Endang Nur W. SST., M.si, M.ed

*Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta:

Email : ninda_lelah@yahoo.co.id

ABSTRACT

Introduction. Anemia is a condition with blood hemoglobin level less than 12 g%, while anemia during pregnancy is a maternal condition with hemoglobin level below 11 g% in the first and second trimester. One way to prevent anemia for pregnant women can be done by consuming tablet Fe and do pregnancy routinely condition.

Objective. This research aimed to find out the relationship of Fe and *Antenatal Care* Frequency (ANC) to Hb level in pregnant women.

Method. The type of research used was an observational research using cross sectional approach and sampling technique used was simple random sampling. The Hb level value obtained from Hb examination using Cyanmethemoglobin, data of Fe tablet consumption 42% (30 pregnant women) and ANC frequency were obtained from questionnaire. The data analysis was carried out using Pearson's product moment correlation.

Result. The Fe tablet consumption was less than 63.3%, ANC frequency less than 66.7%, anemic Hb level 53.3%. The result of correlation test on Fe tablet consumption and Hb level obtained p value < 0.05. The result of test on ANC frequency and Hb level obtained p value < 0.05.

Conclusion. There was a relationship between Fe tablet consumption and Hb level. There was a relationship between ANC frequency and Hb level.

Recommendation. Further studies should be conducted on the relationship of Fe tablet consumption and ANC frequency to Hb level, to improve the anemic state in pregnant women.

Keywords: Fe Tablet consumption, ANC Frequency, Hb Level

References:

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai Indonesia Sehat 2010-2015 dilakukan pembangunan di bidang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan bangsa. Pemerintah memiliki komitmen mencapai target tersebut dengan tindakan preventif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan saat hamil sampai nifasnya kelak (Depkes RI, 2009).

Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) Tahun 2005 melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu

hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan, dimana terdapat 25% ibu hamil mengalami anemia di Negara berkembang. Selama kehamilan diperlukan lebih banyak zat besi karena ibu harus memenuhi kebutuhan janin dan dirinya sendiri. Wanita hamil yang menderita anemia dikarenakan kebutuhan akan zat gizi meningkat tetapi konsumsi makanannya tidak memenuhi syarat gizi (Khomsan, 2002).

Prevalensi anemia yang tinggi ini memberikan dampak negatif pada ibu hamil seperti meningkatkan kesakitan dan kematian yang tinggi, baik ibu sendiri maupun bayi yang dilahirkan. Negara yang sedang berkembang sekitar 36% (atau sekitar 1400 juta orang) dari perkiraan populasi 3800 juta orang menderita anemia jenis ini, sedangkan prevalensi di negara maju hanya sekitar 8% (atau kira-kira 100 juta orang) dan perkiraan populasi 1200 juta orang. Data WHO menyebutkan dari sekitar lima milyar penduduk dunia menderita anemia diperkirakan prevalensinya 30%. Anak-anak dan wanita hamil paling banyak mengalami anemia dengan perkiraan prevalensi global sekitar 43% dan 51% (Arisman, 1995). Prevalensi anemia di Indonesia berdasarkan data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Tahun 2001 sebesar 40,1%. Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2003 di dapatkan angka prevalensi anemia gizi besi pada ibu hamil sebesar 63,5%.

Sebagian besar penyebab anemia defisiensi besi di Indonesia adalah karena kekurangan zat besi yang diperlukan dalam pembentukan hemoglobin. Kekurangan zat besi dalam tubuh disebabkan oleh kekurangan konsumsi zat besi yang berasal dari makanan atau rendahnya penyerapan yang ada di dalam makanan. Sebagian besar ibu hamil di Indonesia mengkonsumsi makanan pokok, pangan hewani, sayur dan buah dalam jumlah yang tidak mencukupi, padahal sumber pangan tersebut adalah sumber zat besi (Hardiansyah 2002). Berbagai upaya dilakukan untuk pencegahan anemia, diantaranya adalah suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD), suplementasi vitamin B12 dan C, serta pemberian obat cacing (Depkes, 2010). Upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil, oleh karena itu diperlukan upaya lain yaitu pencegahan dengan pangan fungsional. Anemia terjadi karena kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi esensial seperti zat besi, asam folat, dan vitamin B12 yang sangat dibutuhkan untuk pembentukan sel-sel darah merah, selain itu zat-zat gizi lainnya yang dibutuhkan

adalah protein, vitamin C, Cu, dan Co (Djaeni, 2009).

Kebutuhan zat besi pada saat kehamilan meningkat, beberapa literatur mengatakan kebutuhan zat besi dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena selama hamil, volume darah meningkat 50% sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat juga memerlukan banyak zat besi, dalam keadaan tidak hamil kebutuhan zat besi biasanya dapat dipenuhi dari menu makanan sehat dan seimbang. Keadaan hamil konsumsi zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet besi dapat meningkatkan kadar hemoglobin (Depkes RI, 2009). Pemeliharaan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan pemeriksaan hemoglobin (Hb). Nilai hemoglobin yang rendah berhubungan dengan masalah klinis seperti anemia. Anemia adalah kondisi dengan kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 12 gr%, sedangkan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan trimester III atau kadar <10,5 gr% pada trimester II.

Selain konsumsi tablet tambah darah (TTD), kadar hemoglobin juga dipengaruhi oleh pemeriksaan *antenatal care* (ANC). Pemeriksaan *antenatal care* (ANC) yang dianjurkan kepada ibu hamil minimal 6 kali selama hamil antara lain : kehamilan trimester pertama (<14 minggu) satu kali kunjungan, kehamilan trimester kedua (14-28 minggu) satu kali kunjungan, dan kehamilan semester ketiga (28-36 minggu dan sesudah minggu ke 36) dua kali kunjungan. Masih belum tercapainya cakupan K4 (kunjungan pertama, kunjungan ke 2, kunjungan ke 3 dan kunjungan ke 4), salah satunya disebabkan karena pemahaman tentang pedoman kesehatan ibu dan bayi khususnya kunjungan pemeriksaan yang masih kurang. Berdasarkan survei pada tahun 2014 bulan Januari di Puskesmas Sendang Ponorogo, kunjungan ibu hamil didapat sebesar 42%, sedangkan data anemia di wilayah ini masih tinggi yaitu sekitar

67,58%. Di Puskesmas memiliki target konsumsi tablet Fe sebesar 100%. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hemoglobin sewaktu hamil sebanyak 55,8% dengan kriteria yaitu Hb < 8gr% sebanyak 1,62%, Hb 8-10gr% sebanyak 24,5%, Hb 10-12gr% sebanyak 29,68%.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan antara Konsumsi Tablet Fe dan Frekuensi *Antenatal Care* (ANC) dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Desa Sendang Ponorogo".

TINJAUAN PUSTAKA

Ibu hamil yang mengalami anemia dapat mengakibatkan kematian janin di dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, BBLR, anemia pada bayi yang dilahirkan, hal ini menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan kematian perinatal secara bermakna lebih tinggi. Ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, kemungkinan melahirkan bayi BBLR dan prematur juga lebih besar. Hasil penelitian Jumirah, dkk. (1999) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kadar Hb ibu hamil dengan berat bayi lahir, di mana semakin tinggi kadar Hb ibu semakin tinggi berat badan bayi yang dilahirkan. Anemia pada batas 11 gr/dl bukan merupakan risiko untuk melahirkan BBLR. Hal ini mungkin karena belum berpengaruh terhadap fungsi hormon maupun fisiologis ibu (Sulistyoningsih, 2011).

Status gizi adalah suatu keadaan keseimbangan dalam tubuh sebagai akibat pemasukan konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang digunakan oleh tubuh untuk kelangsungan hidup dalam mempertahankan fungsi-fungsi organ tubuh (Supriasa, 2001).

Zat besi (Fe) merupakan mikro elemen yang esensial bagi tubuh, zat ini terutama diperlukan dalam pembentukan darah, yaitu dalam sintesa hemoglobin. Zat besi yang terdapat dalam semua sel tubuh mempunyai peran penting, diantaranya dalam produksi sel darah merah. Sel ini diperlukan untuk mengangkat oksigen keseluruh jaringan tubuh (Achmat, 1996). Proses kekurangan zat besi sampai menjadi anemia melalui

beberapa tahap. Awalnya terjadi penurunan simpanan cadangan zat besi, bila tidak dipenuhi masukan zat besi, lama kelamaan timbul gejala anemia disertai penurunan kadar hb. Kadar normal Hb dalam darah yaitu : anak balita 11 gr%, anak usia sekolah 12 gr%, wanita dewasa 12 gr%, ibu hamil 11 gr%, laki-laki 13 gr%, ibu menyusui 12 gr% (Depkes RI, 1999). Anemia pada kehamilan menurut Manuaba (1998) dapat berakibat buruk pada ibu dan janin yang dikandung (terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, infeksi, ancaman dekompensasi kordis (Hb 6 gr%), mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini (KPD)).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskripsi observasional. Rancangan penelitiannya menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sendang Ponorogo pada tanggal 01 Februari–30 Agustus 2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 30 orang. Sampel dari penelitian ini adalah ibu hamil yang berdasarkan jumlah sampel dengan rumus Murti (2006) dengan mengambil sampel minimal yaitu sebesar 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji kenormalan menyatakan data berdistribusi normal dengan *Shapiro-Wilk* ($p = 0,05$). Hasil pengujian diketahui data berdistribusi tidak normal, sehingga uji statistik yang digunakan adalah *Rank Spearman*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsumsi Tablet Fe

Deskripsi konsumsi tablet Fe diukur dengan menggunakan kuesioner tentang konsumsi tablet Fe. Berdasarkan hasil penelitian konsumsi tablet Fe ibu yang berkunjung ke Desa Sendang terbanyak yaitu sejumlah 66

tablet dan responden dengan konsumsi paling sedikit adalah 15 tablet dengan jumlah rata-rata konsumsi tablet Fe 44,90 tablet. Deskripsi secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11.
Distribusi Responden berdasarkan Konsumsi Tablet Fe di Desa Sendang Kabupaten Ponorogo

Konsumsi Tablet Fe	Jumlah	Persentase (%)
Baik	11	36,7
Kurang	19	63,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 11, sebagian responden yang konsumsi tablet Fe kurang sebanyak 63,3%. Setiap kehamilan kebutuhan zat besi yang diperlukan sebanyak 900mg Fe menurut Manuaba (1998) yaitu meningkatnya sel darah ibu 500 mg Fe, terdapat dalam plasenta 300mg Fe, dan untuk darah janin sebesar 100mg Fe, Jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan menguras persediaan Fe tubuh. Kurangnya konsumsi tablet Fe dapat menyebabkan produksi sel darah merah pada tubuh ibu hamil kurang baik, sehingga menyebabkan kelainan-kelainan pada kehamilan ibu.

2. Frekuensi ANC

Deskripsi frekuensi ANC ibu yang berkunjung di Puskesmas Sendang diukur dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden terbanyak yaitu sejumlah 5 kali dan responden dengan frekuensi kunjungan paling sedikit adalah 1 kali kunjungan dengan jumlah kunjungan rata-rata 3,50 kali. Hasil penelitian frekuensi kunjungan ibu yang berkunjung ke Puskesmas Sendang dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12.
Distribusi Responden berdasarkan Frekuensi ANC di Desa Sendang Kabupaten Ponorogo

Frekuensi ANC	Jumlah	Persentase
---------------	--------	------------

		(%)
Baik	10	33,3
Kurang	20	66,7
Total	30	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa responden yang kurang berkunjung di Puskesmas Sendang yaitu 66,7%. Frekuensi kunjungan ANC ibu hamil pada trimester III rata-rata 3 kali kurang dari ANC yang dipersyaratkan pada ibu hamil trimester III yaitu sejumlah 6 kali. Kunjungan ANC yang dianjurkan oleh DEPKES RI minimal sebanyak 4 kali. Untuk usia kehamilan 28-36 minggu menurut Mansjoer (2007), kunjungan untuk *antenal care* dilakukan setiap dua minggu sehingga jumlah kunjungan ANC pada trimester III adalah 6 kali. Kunjungan *antenatal care* menurut Adriaansz (2008), diperlukan untuk mendapatkan serangkaian pelayanan yang terkait dengan upaya memastikan kehamilan dan deteksi dini berbagai kemungkinan adanya penyulit atau gangguan kesehatan selama kehamilan yang mungkin dapat mengganggu kualitas dan luaran kehamilan. Dengan kunjungan yang baik diharapkan ibu akan mendapatkan pengetahuan yang baik tentang kehamilan dan mendapatkan pelayanan berkaitan dengan kehamilan untuk mendeteksi dini kemungkinan-kemungkinan terjadinya gejala kehamilan yang tidak sesuai dengan standar kehamilan.

3. Kadar Hb

Berdasarkan hasil penelitian kadar Hb ibu yang berkunjung ke Puskesmas Sendang tertinggi yaitu 11,60 dan responden dengan kadar Hb terendah adalah 10,20 dengan rata-rata kadar HB sebesar 10,93 masih termasuk dibawah 11 yang merupakan batas kadar Hb yang termasuk dalam kategori tidak anemia. Hasil penelitian kadar Hb ibu yang berkunjung ke Puskesmas Sendang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13.

Distribusi Responden berdasarkan Kadar Hb Ibu Hamil di Desa Sendang Ponorogo

Kadar Hb	Jumlah	Persentase (%)
Anemia	16	53,3
Tidak Anemia	14	46,7
Jumlah	30	100

Tabel 13 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kadar Hb anemia sebesar 53,3% yaitu sejumlah 16 responden. Hemoglobin adalah parameter yang digunakan secara luas untuk menetapkan prevalensi anemia. Kandungan hemoglobin yang rendah mengindikasikan terjadinya anemia. Gejala terjadinya anemia pada ibu hamil diantaranya badan lemah, kurang nafsu makan, kurang energi, konsentrasi menurun, sakit kepala, mudah terinfeksi penyakit, mata berkunang-kunang, selain itu kelopak mata, bibir, dan kuku tampak pucat. Pada ibu hamil penanggulangan anemia dapat dilakukan dengan cara pemberian tablet besi (Fe) serta peningkatan kualitas makanan sehari-hari.

4. Hubungan antara Konsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hb

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara Konsumsi Tablet Fe dengan kadar Hb dan mengetahui hubungan antara frekuensi ANC dengan kadar Hb ibu yang berkunjung di Puskesmas Sendang. Hasil analisis korelasi *rank spearman* antara antara Konsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hb dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14.
Distribusi Kadar Hb Ibu Hamil berdasarkan Konsumsi Tablet Fe

Konsumsi Tablet Fe	Kadar Hb				Total	P valu e
	Anemia		Tidak Anemia			
	N	%	n	%	n	
Baik	1	9,09	10	90,9	11	100
Kurang	15	78,94	4	21,05	19	100

*Rank Spearman

Hasil analisis terlihat pada Tabel 14, yaitu kategori konsumsi tablet Fe kurang dan mengalami anemia sebesar 78,94%, sedangkan tidak anemia 21,05%. Kategori konsumsi tablet Fe baik dan tidak mengalami anemia sebesar 90,9%, sedangkan anemia 9,09%. Hasil analisis *rank spearman* diperoleh nilai nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet Fe dengan hemoglobin pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Sendang Ponorogo.

Hasil analisis koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,629. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,629 termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara konsumsi tablet Fe dengan hemoglobin pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Sendang Ponorogo.

Penanggulangan anemia pada ibu hamil menurut Sulistyoningstih (2010) dapat dilakukan dengan cara pemberian tablet besi (Fe) serta peningkatan kualitas makanan sehari-hari. Ibu hamil biasanya tidak hanya mendapatkan preparat besi tetapi juga asam folat. Penanggulangan anemia digunakan untuk mengurangi resiko akibat yang ditimbulkan dari anemia. Resiko anemia pada ibu hamil diantaranya mengakibatkan kematian janin didalam kandungan, abortus, cacat bawaan, BBLR, anemia pada bayi yang dilahirkan, hal ini menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan kematian perinatal secara bermakna lebih tinggi. Ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, kemungkinan melahirkan bayi BBLR dan premature. Setiap kehamilan kebutuhan zat besi yang diperlukan sebanyak 900 mg Fe menurut Manuaba (1998) yaitu meningkatnya sel darah ibu 500 mg Fe, terdapat dalam plasenta 300 mg Fe, dan untuk darah janin sebesar 100 mg Fe, Jika persediaan cadangan Fe minimal,

maka setiap kehamilan mengukur persediaan Fe tubuh dan akhirnya akan menimbulkan anemia pada kehamilan.

5. Hubungan antara Frekuensi ANC dengan Kadar Hb

Hasil analisis korelasi *rank spearman* antara Frekuensi ANC dengan Kadar Hb dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15.
Distribusi Kadar Hb
berdasarkan Frekuensi ANC

Frekuensi ANC	Kadar Hb				Total	P value
	Anemia		Tidak Anemia			
	N	%	n	%	n	%
Baik	0	0	10	100	10	100
Kurang	16	80	4	20	20	100

*Rank Spearman

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa responden yang frekuensi ANC kurang mempunyai kadar Hb yang termasuk dalam kategori anemia sebesar 80%. Responden dengan frekuensi ANC baik mempunyai kadar Hb dengan kategori tidak anemia yaitu 100%.

Hasil analisis *Rank Spearman* diperoleh dengan nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi ANC dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Sendang Ponorogo.

Hasil analisis koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,757. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,757 termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat. Disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara frekuensi ANC dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Sendang Ponorogo.

Berdasarkan hasil menunjukkan ibu dengan frekuensi ANC yang baik seluruhnya memiliki kadar Hb yang tidak anemia, sedangkan ibu yang kurang frekuensi ANC cenderung memiliki kadar Hb yang anemia. Frekuensi ANC yang baik memungkinkan ibu mendapatkan pengarahan berkaitan dengan

kehamilan dari tenaga kesehatan serta akan mendapatkan tablet Fe sebagai penambah zat besi pada darah untuk mengganti zat besi yang berkurang pada ibu hamil.

Dengan kunjungan yang baik ibu hamil akan mendapatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan, dan mendeteksi sedini mungkin kemungkinan resiko komplikasi pada kehamilan. Dengan kunjungan yang baik akan terwujud tujuan ANC bagi ibu hamil diantaranya adalah membangun rasa saling percaya antara ibu hamil dan petugas kesehatan, mengupayakan terwujudnya kondisi terbaik bagi ibu dan bayi yang dikandungnya, memperoleh informasi dasar tentang kesehatan ibu dan kehamilannya, mengidentifikasi dan menatalaksana kehamilan risiko tinggi, memberikan pendidikan kesehatan yang diperlukan dalam menjaga kualitas kehamilan dan menghindari gangguan kesehatan selama kehamilan yang akan membahayakan keselamatan ibu hamil dan bayi yang dikandungnya.

PENUTUP Kesimpulan

1. Konsumsi tablet Fe pada ibu hamil sebagian besar kurang yaitu 63,3%
2. Frekuensi *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil sebagian besar kurang yaitu 66,7%
3. Kadar hemoglobin pada ibu hamil sebagian besar anemia yaitu 53,3%
4. Terdapat hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Sendang Ponorogo
5. Terdapat hubungan antara frekuensi *Antenatal Care* (ANC) dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Sendang Ponorogo

Saran

1. Bagi Ibu Hamil di Puskesmas Sendang Ponorogo
 - a. Diharapkan meningkatkan kunjungan ANC untuk mendapatkan pengarah dan mendeteksi dini gejala penyimpangan kehamilan.
 - b. Diharapkan meminum tablet Fe untuk menambah sel zat besi darah untuk mengurangi resiko terjadinya anemia pada ibu hamil.
2. Bagi Ahli Gizi
 - a. Bagi Ahli Gizi di wilayah Kerja Puskesmas Sendang Ponorogo diharapkan memberikan penyuluhan pentingnya ANC bagi kesehatan ibu dan bayi dalam kandungan ibu.
 - b. Memberikan pengarah penting konsumsi tablet Fe untuk meningkatkan zat besi pada darah untuk mengurangi resiko anemia pada ibu hamil.
3. Bagi Peneliti yang akan datang
 Peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengungkapkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, terutama pada kehamilan trimester III.

Manuaba, I. 1998. *Kapita Selekta Kedokteran edisi ketiga*. Jakarta : EGC

_____, 2001. *Kapital Selekta Penatalaksanaan Rutin Obsetri Ginekologi dan KB*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta

Murti. 2006. *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi Edisi ketiga*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta

Sulistyoningsih, H. 2011. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Supariasa, 2001. *Penilaian Status Gizi*. EGC. Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

Djaeni, A. 2009. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa da profesi*. Jakarta : Dian Rakyat

Depkes RI, 1999. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta

Departemen Kesehatan RI. 2001. *Program Penanggulangan Anemia Gizi Pada Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta

Khomsan, A., 2002. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada